



## ANALISA FAKTOR YANG BERPENGARUH PADA MOTIVASI BELAJAR BAHASA INGGRIS MAHASISWA JURUSAN PARIWISATA BUDAYA

Md. Yudyantara Risadi<sup>1</sup>, Luh Kompiang Sari<sup>2</sup>, Ni Luh Putu Uttari Premananda<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, Denpasar, Indonesia, Email: [yudyantara@uhnsugriwa.ac.id](mailto:yudyantara@uhnsugriwa.ac.id)

<sup>2</sup>Akademi Pariwisata Denpasar, Denpasar, Indonesia, Email: [luhkompiangsari@akpar-denpasar.ac.id](mailto:luhkompiangsari@akpar-denpasar.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, Denpasar, Indonesia, Email: [nanda@uhnsugriwa.ac.id](mailto:nanda@uhnsugriwa.ac.id)

---

### ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar bahasa Inggris mahasiswa Jurusan Pariwisata Budaya Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar. Penelitian ini juga bertujuan untuk menemukan motivasi tertentu yang memberikan pengaruh paling baik terhadap pembelajaran bahasa Inggris. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan memberikan kuisisioner terdiri dari 20 pernyataan serta menggunakan Skala Likert. Teknik sample yang digunakan adalah sampling jenuh. Data dari kuisisioner tersebut dianalisis dengan prosedur statistik dan dijelaskan secara deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor motivasi dari luar memiliki kontribusi yang lebih baik dibandingkan faktor motivasi dari dalam dan didalam motivasi dari luar terdapat kualitas dari pengajar dan bahan ajar yang menjadi sub-faktor paling dominan untuk mempertahankan motivasi belajar. Oleh karena itu, kualitas pengajar dan bahan ajar yang digunakan harus ditingkatkan untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa

**Kata Kunci:** Ekstrinsik, Intrinsik, Motivasi

---

### *THE ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING STUDENTS' ENGLISH LEARNING MOTIVATION IN CULTURE TOURISM DEPARTMENT*

#### *ABSTRACT*

*The aim of this research was to find out the factors affecting the students' English learning motivation in culture tourism department State Hindu University I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar. It also aimed to find out which motivation contributes more on students' English achievement. The research used qualitative method by providing questionnaire consisting of 20 statements. The questionnaire used Likert Scale. The sample was saturated sampling. The data acquired then was calculated by using statistical procedure and elaborated in descriptive way. The result proved the extrinsic motivation had more significant contribution towards students' English learning motivation. The findings also revealed that extrinsic motivation in which quality of the teacher and teaching learning used and the module was the prominent factors that can sustain the students' motivation in the class. Thus, the quality of the teacher and module must be the priority to maintain students' motivation in the classroom.*

**Keywords :** *Extrinsic, Intrinsic, Motivation*

**Copyright ©2022. UHN IGB Sugriwa Denpasar. All Right Reserved**



## I. PENDAHULUAN

Dalam menguasai bahasa asing, khususnya bahasa Inggris, pemerintah membuat kebijakan dengan mewajibkan pengajaran bahasa Inggris yang berlaku di tingkat pendidikan menengah hingga tertinggi di Indonesia (SMP hingga Universitas) dengan maksud tujuan untuk membentuk sumber daya manusia yang mumpuni karena penguasaan bahasa asing merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan sumber daya manusia tersebut. Pengajaran bahasa Inggris inipun memiliki variasi jamnya tersendiri, di tingkat universitas khususnya di jurusan Pariwisata Budaya Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, mata kuliah ini berlangsung hanya sekali tatap muka/daring dalam seminggu. Hal ini tentu berbeda dengan tingkat menengah atau SMP dan SMA yang dimana mata pelajaran bahasa Inggris memiliki 2 atau 3 kali pertemuan selama seminggu. Selain sebagai faktor penentu keberhasilan sumber daya manusia, penguasaan bahasa Inggris juga sebagai modal untuk dapat berkompetisi di dunia global.

Mata kuliah bahasa Inggris yang diajarkan di jurusan Pariwisata Budaya tentunya juga menjadi suatu dasar bagi para mahasiswa untuk dapat berkembang mengikuti keinginan zaman 4.0. kebutuhan akan bahasa Inggris ini tentunya memiliki peran penting ketika menghadapi tuntutan dunia global. Oleh karena itu, pengajaran bahasa Inggris menjadi suatu keharusan yang dipelajari dan diajarkan di seluruh jenjang pendidikan. Di Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, bahasa Inggris menjadi mata kuliah yang wajib karena menjadi MKWI (Mata Kuliah Wajib Institusi). Namun melalui observasi yang dilakukan secara berkala pada perkuliahan daring, mahasiswa terlihat kurang bersemangat/antusias dalam mengikuti perkuliahan terlihat dari terlambatnya masuk kelas dan tidak hadir dengan tanpa keterangan. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya faktor motivasi (Dauyah. & Yulinar, 2018).

Motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam segala kegiatan salah satunya kegiatan belajar mengajar. Motivasi ini tentunya menjadi suatu tolak ukur bagaimana pembelajaran itu menjadi menarik dan mata kuliah itu menjadi sesuai dengan kemauan yang diinginkan oleh mahasiswa itu sendiri. Namun, kebalikannya jika motivasi ini tidak ada, mahasiswa akan mengalami kebosanan dan pengaruh negatif akan terjadi pada penyerapan kemampuan para mahasiswa untuk memahami atau mempraktekkan bahasa Inggris (Rahmat. & Jannatin., 2018). Macklem (2015) berpendapat bahwa adanya motivasi ini memiliki pengaruh yang bersifat positif dan negatif pada kepercayaan diri seorang mahasiswa yang tentunya berujung pada perilaku dan sifat mahasiswa tersebut untuk mampu berhasil dalam mempelajari suatu mata kuliah. Ini juga membuktikan bahwa motivasi merupakan faktor penting dalam kesuksesan mahasiswa di dunia embelajaran mereka. Hal lainnya juga tentu menjadi faktor seperti kemampuan dosen dan modul yang digunakan di kelas.

Berdasarkan penjabaran yang dipaparkan di atas, diperlukan sebuah penelitian untuk mendapatkan faktor yang berpengaruh terhadap pencapaian belajar mahasiswa di mata kuliah bahasa Inggris pada Jurusan Pariwisata Budaya khususnya. Adapun pertanyaan dipenelitian ini adalah, 1) motivasi apa yang paling berpengaruh pada mahasiswa Jurusan pariwisata Budaya IGB Sugriwa Denpasar, 2) setelah menemukan motivasi tersebut, indikator apa yang ada didalam motivasi tersebut yang menjadi keinginan para mahasiswa untuk ditingkatkan di masa pandemic sekarang. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki arah untuk menemukan faktor motivasi yang paling berpengaruh dan indikator apa yang harus ditingkatkan setelah mengetahui motivasi tersebut pada mahasiswa Jurusan Pariwisata Budaya IGB Sugriwa Denpasar meningkatkan motivasi belajar Bahasa Inggris.

## METODE

Studi ini mengaplikasikan metode kualitatif, metode penelitian dengan teknik kuisioner untuk mendapatkan data akurat. Kuisioner ini diadopsi dari Gardner (1985) mengenai Attitude/Motivation Test Battery (ATMB) dan Dauyah dan Yulinar (2018). Kuisioner ini memiliki 20 pernyataan yang menggunakan Skala Likert sebagai daya ukurnya. Ini dibuat dengan berisikan 20 pernyataan dengan masing-masing 10 pernyataan untuk motivasi dari dalam (*intrinsic motivation*) dan 10 soal untuk motivasi dari luar (*extrinsic motivation*). Dalam intrinsic motivasi terdapat 2 indikator yaitu kemampuan awal belajar dan cita/cita. Selanjutnya dalam ekstrinsik motivasi terdapat 2 indikator yaitu hadiah/hukuman dan kemampuan pengajar dan modul yang digunakan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester 1 Jurusan Pariwisata Budaya. Pengambilan sampel dengan teknik sampling jenuh, hal ini disebabkan oleh populasi yang relatif kecil dan mata kuliah bahasa Inggris diberlakukan pada semester 1, hal hasil seluruh populasi menjadi sample dalam penelitian ini. Terakhir, data yang ditemukan kemudian diolah menggunakan cara statistik dan dijabarkan secara deskriptif mengenai motivasi apa yang memiliki pengaruh paling dominan saat mahasiswa belajar bahasa Inggris.

## II. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dari data yang ditemukan pada kuisioner akan disajikan dalam bentuk grafik untuk mempermudah para pembaca memahami hasil kuisioner yang didapatkan. Adapun perhitungan yang dilakukan menggunakan cara ataupun statistik dan dijabarkan secara deskriptif untuk dibahas secara lebih detail. Dalam hitungan statistik ditemukan total dari jawaban seluruh mahasiswa yang kemudian dijadikan acuan untuk mendeskripsikan data tersebut. Seperti yang sudah dijabarkan di atas, terdapat 10 pernyataan untuk motivasi dari dalam (*intrinsic motivation*) dan 10 pernyataan untuk motivasi dari luar (*extrinsic motivation*).

**Tabel 1.** Rata-Rata Hasil Kuisioner

No	Faktor	N	Total
1	<b>Motivasi dari dalam (<i>intrinsic motivation</i>)</b>		
	• Keinginan dari awal	135	2987
	• Tujuan masa depan	135	3174
	Rata-Rata Motivasi Intrinsik		3080,5
2	<b>Motivasi dari luar (<i>extrinsic motivation</i>)</b>		
	• Hadiah/Hukuman	135	3046
	• Kualitas Dosen dan Bahan Ajar	135	3187
	Rata-Rata Motivasi Ekstrinsik		3166,5

Sumber: Data Primer (2022)

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa, pertama, pada motivasi dari dalam tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan masing-masing indikator memiliki total poin 2987 dan 3174. Hal ini dapat dikatakan bahwa mahasiswa memiliki motivasi dari dalam yang cukup baik dan mampu menjadi dasar bagi mereka untuk berinisiatif belajar bahasa Inggris. Di motivasi dari luar, data yang ditemukan cukup menarik karena memiliki total poin yang lebih tinggi dan dilihat dari rata-rata kedua motivasi tersebut, motivasi dari luar memiliki andil yang lebih baik pada perkembangan belajar bahasa Inggris para mahasiswa di Jurusan Pariwisata Budaya Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar. Dalam motivasi dari luar juga dapat dilihat bahwa indikator kualitas pengajar dan modul yang digunakan menjadi pembawa motivasi paling besar bagi para mahasiswa untuk mampu belajar bahasa Inggris dengan baik dan menarik bagi mereka. Hal ini dapat dikatakan bahwa mahasiswa menginginkan

pengajar yang mumpuni dibidangnya dan membuat pengajaran semenarik mungkin dengan modul yang diberikan.

Dari hal di atas dapat dijabarkan bahwa motivasi yang dialami oleh para mahasiswa di Jurusan Pariwisata memiliki 2 macam sumber yaitu dari dalam (intrinsik) dan dari luar (ekstrinsik) dan dari data di atas dapat dikatakan bahwa motivasi merupakan salah satu penentu keberhasilan seseorang terutama dalam pembelajaran bahasa asing (Gardner, 2007). Dari kuisioner tersebut juga ditemukan bahwa mahasiswa memiliki inisiatif yang baik yang ditunjukkan dari jawaban mereka terhadap pernyataan di nomer 3 yaitu belajar bahasa Inggris membuat saya lebih mampu mengikuti perkembangan dunia melalui bacaan, media, berita, film, dll yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa utamanya. Indikator ini memiliki jumlah responden yang menjawab sebesar 70% pada kolom sangat setuju. Ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki keinginan tersendiri/inisiatif atau dari dalam dirinya untuk mengetahui dunia yang ada di luar sebagai acuan dalam berbuat kedepannya.

Dalam poin cita-cita menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki inisiatif untuk mendapatkan rekan-rekan yang banyak dan berdampak pada mencari lapangan pekerjaan kedepannya (*future goals*) yang tentunya akan mereka kelak lakukan. Indikator ini membuat para mahasiswa termotivasi untuk memiliki tujuan kedepan yang lebih baik dan mendapatkan impian mereka. Adapun pada salah satu pernyataan yaitu di nomer 7 yang menyatakan bahwa bahasa Inggris menjadi acuan saya dalam membangun relasi yang luas di masa depan. Pernyataan ini memiliki 60% responden yang menjawab sangat setuju dan berimplikasi bahwa belajar bahasa Inggris merupakan modal mereka dalam mendapatkan kehidupan yang layak dengan menggapai cita-cita mereka di masa depan

Selanjutnya, motivasi dari luar yang memiliki poin pertama yaitu adanya pemberian hadiah atau hukuman yang menjadi acuan bagi mereka untuk dapat termotivasi dengan baik dan menjadi perhatian bagi para pengajar. Adanya hadiah ini juga menjadi salah satu usaha untuk mendapatkan motivasi dari para mahasiswa untuk lebih baik dan tentunya menjadi bintang di kelasnya. Dalam konteks pemberian hukuman, hukuman ini dapat memiliki pengaruh yang positif dan negatif karena jika mahasiswa dapat menerima hukuman ini dan menjadikan hal tersebut menjadi cambuk penyemangat maka akan menjadi positif, sedangkan jika hukuman ini membuat mahasiswa tersebut *down* maka dapat mempengaruhi secara negatif (Nuttin & Greenwald, 2014). Pada indikator ini ada pernyataan yang menyebutkan bahwa bahasa Inggris adalah karena takut mendapat hukuman dari dosen (pengurangan nilai atau tindakan mendapatkan nilai plus dari dosen merupakan motivasi mereka untuk belajar bahasa Inggris yang sangat baik.

Tambahan, kualitas mutu dari dosen serta bahan ajar yang dimiliki menjadi salah satu faktor penting demi meningkatnya motivasi mahasiswa dalam belajar bahasa Inggris dan arahnya tentu memiliki pencapaian bahasa Inggris yang baik. Kualitas dosen ini dapat diukur dengan melihat strategi yang digunakan dalam menyampaikan bahan ajar yang dosen tersebut miliki. (Israwati, 2018). Adapun hasil dari kuisioner ini membuktikan bahwa penyampaian yang baik dan terintegrasi akan membantu mahasiswa meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris mereka. Ini dibuktikan dengan pernyataan pada nomer 20 yaitu penggunaan *google classroom* dan *e-Book* yang terintegrasi dapat membantu memahami bahasa Inggris dengan mudah, pernyataan ini memiliki 80% responden yang menjawab sangat setuju.

### III. SIMPULAN

Tidak dapat diragukan lagi bahwa motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam segala kegiatan yang dilakukan mahasiswa di kampus terutama saat mereka belajar. Motivasi ini tentunya menjadi suatu tolak ukur bagaimana pembelajaran itu menjadi menarik dan mata kuliah itu menjadi sesuai dengan kemauan yang diinginkan oleh mahasiswa itu sendiri. Namun, kebalikannya jika motivasi ini tidak ada, mahasiswa akan mengalami kebosanan dan pengaruh negatif akan terjadi pada penyerapan kemampuan para mahasiswa untuk memahami atau mempraktekkan bahasa Inggris. Dari hal ini dapat dikatakan bahwa motivasi menjadi faktor penting untuk mahasiswa secara positif dan negatif dalam proses belajar mengajar disamping itu faktor-faktor lainnya seperti kemampuan dosen dan modul yang digunakan juga menentukan keberhasilan belajar.

Dari data temuan dan pembahasan yang dilakukan peneliti dengan seksama dan menggunakan pendeskripsian kualitatif, dapat dirangkum bahwa tidak begitu signifikannya antara motivasi dari dalam dan motivasi dari luar dalam belajar bahasa Inggris dari mahasiswa Jurusan Pariwisata Budaya. Tambahan, dari hasil penelitian ini juga terbukti bahwa motivasi dari luar menjadi faktor motivasi utama dalam belajar bahasa Inggris jika dibandingkan dengan motivasi dari dalam. Dari keempat faktor motivasi, ditemukan bahwa faktor kualitas pengajar dan bahasa ajar serta fasilitas pendukung pembelajaran mempunyai dampak yang besar terhadap tingginya motivasi belajar Bahasa Inggris mahasiswa Jurusan Pariwisata Budaya Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar.

### REFERENSI

- Dauyah., E., & Yulinar. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa Non-Pendidikan Bahasa Inggris. *Jurnal Serambi Ilmu* , 19(2), 196-209.
- Gardner, R.C, 1985. The Attitude/Motivation Test Battery: Technical Report. University of Western Ohio.
- Gardner, R.C., 2007. Motivation and second language acquisition.
- Israwati, I., 2018. Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Serambi Ilmu*, 19(2), pp.65-124.
- Macklem, G.L., 2015. Boredom in the classroom: Addressing student motivation, selfregulation, and engagement in learning (Vol. 1). Springer.
- Nuttin, J. and Greenwald, A.G., 2014. Reward and punishment in human learning: Elements of a behavior theory. Academic Press.
- Rahmat., H., & Jannatin., M. (2018). Hubungan Gaya Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata. *el -Midad Jurnal Jurusan PGMI*, 10(2), 98-111.

### BIODATA PENULIS

**Md. Yudyantara Risadi**, ia lahir di Denpasar di akhir tahun 1995 dan menempuh pendidikan dari SD hingga SMA di sekolah Negeri yang ada di Kota Denpasar. Yudyantara atau yang akrab dipanggil Yudik ini menyelesaikan Program S1 dan S2 di Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja dengan program studi Pendidikan Bahasa Inggris. Setelah menyelesaikan perkuliahannya, Yudik menjalani karir dosen yang dimulai dari mengajar kampus perhotelan serta kampus penerbangan. Dilanjutkan menjadi dosen yayasan di suatu kampus perhotelan

yaitu AKPAR DENPASAR. Di kampus ini Yudyantara menjalani banyak pengalaman yang berkaitan dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dalam karya ilmiah, ia sudah menulis beberapa tulisan yang tentunya sudah dipublikasikan baik nasional ataupun internasional. Setelah menjalani karir yang cukup panjang untuk saat ini Yudyantara bekerja sebagai Dosen di Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa.